

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas tersebut merupakan metode *student fasilitator and explaining* (A_1) dan *auditory intellectually repetition* (A_2), sedangkan variabel terkaitnya merupakan hasil belajar (B) dengan gaya belajar visual (B_1) dan auditory (B_2). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, rentang nilai, simpangan baku, variansi, nilai yang banyak muncul, dan nilai tengah (median).

Berikut adalah tabel pengkategorian hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory siswa.

Tabel 4.1 Kategori Hasil Belajar *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelas A

Kategori	Pre Test	Frekuensi		Post Test	Frekuensi	
	Kelas A	F	%	kelas A	F	%
Tinggi	$X > 53$	2	13%	$X > 87$	6	38%
Sedang	$40 \leq X < 53$	12	75%	$68 \leq X < 87$	7	44%
Rendah	$X < 40$	2	13%	$X < 68$	3	19%
Total		16	100%		16	100%

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa tingkat hasil belajar pada kelas A dengan gaya belajar visual dan auditory pada tes awal (*pre test*) skor yang paling banyak yaitu pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas A dengan gaya belajar visual dan auditory masih kurang dalam pembelajaran. Sedangkan pada tes akhir (*post test*) mengalami peningkatan pada kategori tinggi yang berarti naik 25% dari tes sebelumnya, 6 orang dengan kategori tinggi, 7 orang dengan kategori sedang dan 3 orang dengan rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas A dengan gaya belajar visual

dan auditory siswa meningkat setelah dilakukannya perlakuan dengan metode *Student Fasilitator and Explaining*.

Tabel 4.2 Kategori Hasil Belajar *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelas B

Kategori	Pre Test	Frekuensi		Post Tes	Frekuensi	
	Kelas B	F	%	Kelas B	F	%
Tinggi	$X > 52$	3	19%	$X > 72$	7	44%
Sedang	$41 \leq X < 52$	9	56%	$57 \leq X < 72$	8	50%
Rendah	$X < 41$	4	19%	$X < 57$	1	6%
Total		100%				100%

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat hasil belajar pada kelas B dengan gaya belajar visual dan auditory pada tes awal (*pre test*) skor yang paling banyak yaitu pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas B dengan gaya belajar visual dan auditory masih kurang dalam pembelajaran. Sedangkan pada tes akhir (*post test*) mengalami peningkatan pada kategori tinggi yang berarti naik 25% dari tes sebelumnya, 7 orang dengan kategori tinggi, 8 orang dengan kategori sedang dan 1 orang dengan rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas B dengan gaya belajar visual dan auditory siswa meningkat setelah dilakukannya perlakuan dengan metode *auditory intellectually repetition*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen I diajarkan dengan menggunakan metode SFE dan kelas eksperimen II diajarkan dengan menggunakan metode AIR. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas data hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory yang diperoleh dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Berikut nilai hasil belajar beserta gaya belajar siswa:

Tabel.4.3. Nilai Hasil Belajar Beserta Gaya Belajar Siswa

No	Nama	Metode A	Gaya Belajar	Metode B	Gaya Belajar
1	A	65	A	58	A

2	B	60	V	60	V
3	C	65	A	50	V
4	D	70	A	58	A
5	E	70	A	58	V
6	F	76	V	60	V
7	G	74	V	62	V
8	H	74	V	68	V
9	I	76	V	69	V
10	J	85	V	65	V
11	K	87	V	65	V
12	L	87	A	75	A
13	M	88	V	70	A
14	N	88	V	70	V
15	O	88	V	70	V
16	P	90	V	79	V
Total		1243		1037	
Rata-Rata		77,6875		64,8125	
Varians		98,9		55,1	
Standar Deviasi		9,9		7,4	
Modus		88		58	
Median		76		65	
Max		90		79	
Min		60		50	

1.2 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

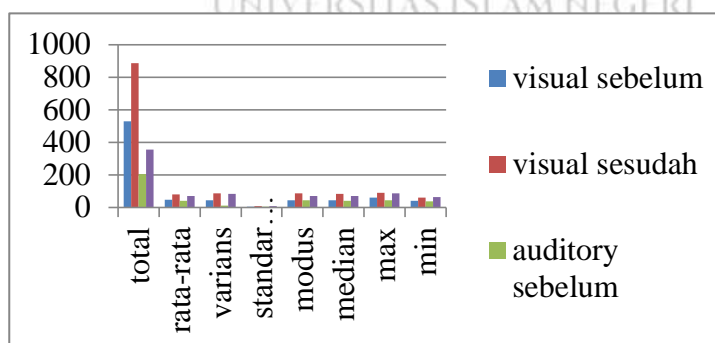
1.2.1 Data Hasil Belajar dengan Gaya Belajar Visual dan Auditory Menggunakan Metode *Student Fasilitator and Explaining (SFE)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen A yang terdiri dari 16 siswa, 11 darinya menggunakan gaya belajar visual dan 5 darinya menggunakan gaya belajar auditory. Berikut data hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory menggunakan metode SFE dapat dipaparkan melalui tabel untuk mendiskripsikan dan menjelaskan data yang diperoleh untuk melihat pengaruh yang signifikan nilai sesudah diberikan perlakuan (*post test*).

Tabel 4.4 Hasil Belajar *Post Test* dan *Pre Test* pada Kelas A dengan Gaya Belajar Visual dan Auditory

	Visual		Auditory	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Total	529	886	206	357
Rata-Rata	48,09	80,55	41,2	71,4
Varians	44,09	86,67	12,7	82,3
Standar Deviasi	6,64	9,31	3,56	9,07
Modus	46	88	45	70
Median	45	85	40	70
Max	60	90	45	87
Min	40	60	38	65

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah) pada kelas A dengan gaya belajar visual dan auditory. Terdapat peningkatan setelah dilakukannya metode *student fasilitator and explaining* pada hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory. Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditory menggunakan metode *student fasilitator and explaining*, yang berarti bahwa metode *student fasilitator and explaining* lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual daripada hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditory. Hasil belajar *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah) siswa dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar *Post Test* dan *Pre Test* pada Kelas A dengan Gaya Belajar Visual dan Auditory

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *pre test* dan *post test* hal tersebut menyebabkan terdapat peningkatan yang dilakukan saat menggunakan *student fasilitator and explaining* pada hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory menggunakan metode SFE dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata (\bar{x}) = 77,69; varians = 98,9; standard deviasi = 9,9; modus = 88; median = 76; max = 90 dan rentang nilai (range) = 60.

Maka dari rata-rata di atas adalah hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory yang diajarkan dengan metode *student fasilitator and explaining* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Secara kualitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.5 Distribusi Frekuensi Eksperimen A dengan Gaya Belajar Visual dan Auditory

No	Nilai	F	Persentase
1	60-65	3	19%
2	66-71	2	13%
3	72-77	4	25%
4	78-83	0	0%
5	84-89	6	38%
6	90-95	1	6%
Total		16	100%

Sedangkan kategori penilaian hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory yang diajarkan dengan menggunakan metode *student fasilitator and explaining* dapat dilihat pada tabel 4.1. pada tabel tersebut diperoleh bahwa jumlah siswayang memiliki kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 19%, jumlah siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 7orang dengan persentase 44% dan jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 38%.

1.2.2 Data Hasil Belajar dengan Gaya Belajar Visual Menggunakan Metode *Student Fasilitator and Explaining* (SFE)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen A yang terdiri dari 16 siswa, 11 darinya menggunakan gaya belajar visual. Berikut data hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual menggunakan metode SFE.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Metode SFE dengan Gaya Belajar Visual

Metode SFE Visual	
	90
	88
	88
	88
	87
	85
	76
	76
	74
	74
	60
Total	886
Rata-Rata	80,55
Varians	86,67
Standar Deviasi	9,31
Modus	88
Median	85
Rentang Nilai	30
Max	90
Min	60

Secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi = 90; skor terendah 60; nilai rata-rata (x) = 80, 5; varians = 86, 7; standard deviasi = 9, 3; modus = 88; median = 85 dan rentang nilai (range) = 30.

Makna dari rata-rata di atas adalah hasil belajar dengan gaya belajar visual yang diajarkan menggunakan metode *student fasilitator and explaining*

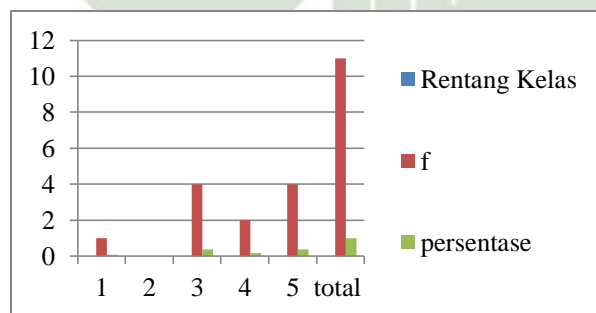
diketahui bahwa adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa. Secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.7 Distribusi Frekuensi Eksperimen A dengan Gaya Belajar Visual

No	Rentang Kelas	F	Persentase
1	60-66	1	9%
2	67-73	0	0%
3	74-80	4	36%
4	81-87	2	18%
5	88-94	4	36%
Total		11	100%

Dari tabel di atas menyatakan bahwa nilai mean berada di rentang nilai ke-3 dengan jumlah siswa 4 orang atau 36%, nilai terbanyak pada hasil belajar dengan gaya belajar visual menggunakan metode pembelajaran *student fasilitator and explaining* (SFE) yaitu pada rentang 74-80 dan 88-94 dengan jumlah masing-masing 4 siswa dengan presentase 36%.

Distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa pada tes (*post test*) dikelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Diagram Batang Eksperimen A dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan distribusi data kelompok di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai terbanyak pada hasil belajar dengan gaya belajar visual menggunakan metode pembelajaran *student fasilitator and explaining* (SFE)

yaitu pada rentang 74-80 dan 88-94 dengan jumlah masing-masing 4 siswa dengan presentase 36%.

Sedangkan kategori penilaian data hasil belajar dengan gaya belajar visual yang diajarkan menggunakan metode *student fasilitator and explaining* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Kategori Penilaian Hasil Belajar dengan Gaya Belajar Visual pada Kelas Eksperimen A

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq X < 68$	1	9%	Rendah
2	$68 \leq X < 87$	5	45%	Sedang
3	$87 \leq X < 100$	5	45%	Tinggi

Adapun dari data di atas dapat dilihat nilai tertinggi pada hasil belajar di atas yaitu pada interval nilai ke 3 dengan jumlah 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mendapatkan nilai setara atau melebihi nilai KKM sebesar 75 yang ditetapkan untuk pelajaran matematika kelas XI MA di AL-FALAH Tapung Makmur. Maka berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengaruh metode SFE terhadap hasil belajar dengan gaya belajar visual.

1.2.3 Data Hasil Belajar dengan Gaya Belajar Auditory Menggunakan Metode *Student Fasilitator and Explaining* (SFE)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen A yang terdiri dari 16 siswa, 5 darinya menggunakan gaya belajar auditory. Berikut nilai hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditory dengan metode pembelajaran *student fasilitator and explaining* (SFE).

Tabel.4.9 Hasil Belajar Metode SFE dengan Gaya Belajar Auditory

Metode SFE Auditori
87
70
70
65
65

Total	357
Rata-Rata	71,40
Varians	82,30
Standar Deviasi	9,07
Modus	70
Median	70
Rentang Nilai	22
Max	87
Min	65

Secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi = 87; skor terendah 65; nilai rata-rata (\bar{x}) = 71,40; varians = 82,30; standard deviasi = 9,07; modus = 70; median = 70 dan rentang nilai (range) = 22.

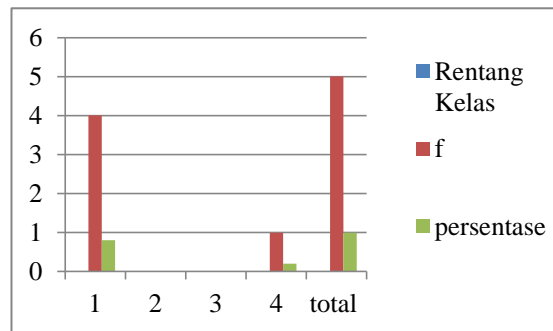
Maka berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas A dengan gaya belajar auditory diketahui bahwa adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa. Secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.10 Distribusi Frekuensi Eksperimen A dengan Gaya Belajar Auditory

No	Rentang Kelas	F	Persentase
1	65-71	4	80%
2	72-78	0	0%
3	79-85	0	0%
4	86-92	1	20%
	Total	5	100%

Dari tabel di atas menyatakan bahwa nilai mean berada di rentang nilai ke-1 dengan jumlah siswa 4 orang atau 80%, nilai terbanyak pada hasil belajar dengan gaya belajar visual menggunakan metode pembelajaran *student fasilitator and explaining* (SFE) yaitu pada rentang 65-71 dengan jumlah 4 siswa dengan presentase 80%.

Distribusi frekuensi nilai hasil belajar (*post test*) siswa pada tes di kelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Diagram Batang Eksperimen A dengan Gaya Belajar Auditory

Berdasarkan distribusi data kelompok di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai terbanyak pada hasil belajar dengan gaya belajar auditory menggunakan metode pembelajaran *student fasilitator and explaining* (SFE) yaitu pada rentang 65-71 dengan jumlah 4 siswa dengan presentase 80%.

Sedangkan kategori penilaian data hasil belajar dengan gaya belajar auditory yang diajarkan menggunakan metode *student fasilitator and explaining* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Kategori Penilaian Hasil Belajar dengan Gaya Belajar Auditory pada Kelas Eksperimen A

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq X < 68$	2	40%	Rendah
2	$68 \leq X < 87$	3	60%	Sedang
3	$87 \leq X < 100$	0	0%	Tinggi
		5	100%	

Adapun berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai tertinggi pada hasil belajar di atas yaitu pada interval nilai ke 2 dengan jumlah 3 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mendapatkan nilai setara atau melebihi nilai KKM sebesar 75 yang ditetapkan untuk pelajaran Matematika kelas XI MA di AL-FALAH Tapung Makmur. Maka berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengaruh metode SFE terhadap hasil belajar dengan gaya belajar auditory.

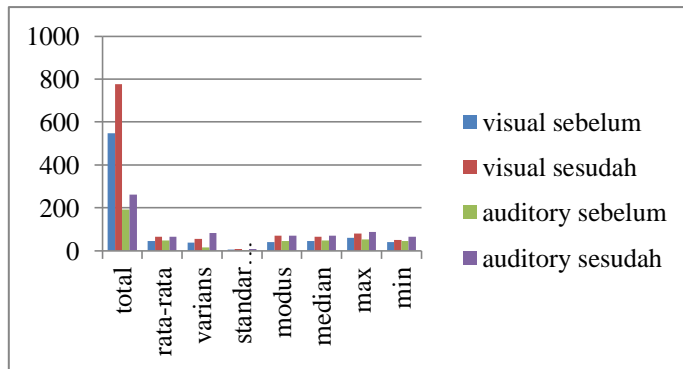
1.2.4 Data Hasil Belajar Dengan Gaya Belajar Visual dan Auditory Menggunakan Metode *Auditory Intellectually Repetation* (AIR)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen B yang terdiri dari 16 siswa, 12 darinya menggunakan gaya belajar visual dan 4 darinya menggunakan gaya belajar auditory. Berikut data hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory menggunakan metode AIR dapat dipaparkan melalui tabel untuk mendiskripsikan dan menjelaskan data yang diperoleh untuk melihat pengaruh yang signifikan nilai sesudah diberikan perlakuan (*post test*).

Tabel.4.12 Hasil Belajar *Post Test* dan *Pre Test* pada Kelas B dengan Gaya Belajar Visual dan Auditory

	Visual		Auditory	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Total	548	776	193	261
Rata-Rata	45,7	64,7	48,3	65,3
Varians	38,8	54,8	15,6	82,3
Standar Deviasi	6,2	7,4	3,9	9,07
Modus	40	70	45	70
Median	45	65	47,5	70
Max	60	79	53	87
Min	40	50	45	65

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah) pada kelas B dengan gaya belajar visual dan auditory. Terdapat peningkatan setelah dilakukannya metode *Auditory Intellectually Repetation* pada hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory. Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual lebih rendah dari hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditory yang menggunakan metode *auditory intellectually repetition* yang berarti metode *auditory intellectually repetition* lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditory dari pada hasil belajar siswa dengan gaya visual. Hasil belajar *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah) siswa dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil Belajar *Post Test* dan *Pre Test* pada Kelas B dengan Gaya Belajar Visual dan Auditory

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *pre test* dan *post test* hal tersebut menyebabkan terdapat peningkatan yang dilakukan saat menggunakan *Auditory Intellectually Repetation* pada hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory menggunakan metode AIR dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata (\bar{x}) = 64, 8; varians = 55, 1; standard deviasi = 7, 4; modus = 58; median = 65; max = 79 dan rentang nilai (range) = 29.

Maka dari rata-rata diatas adalah hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory yang diajarkan menggunakan metode *auditory intellectually repetation* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Secara kualitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.13 Distribusi Frekuensi Eksperimen B dengan Gaya Belajar Visual dan Auditory

No	Rentang Kelas	F	Persentase
1	50-55	1	6%
2	56-61	5	31%
3	62-67	3	19%
4	68-73	5	31%
5	74-79	2	13%
Total		16	100%

Sedangkan kategori penilaian hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory yang diajarkan dengan menggunakan metode *auditory intellectually repetition* dapat dilihat pada tabel 4.2 pada tabel tersebut diperoleh bahwa jumlah siswayang memiliki kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 6%, jumlah siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 50% dan jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 44%.

1.2.5 Data Hasil Belajar Dengan Gaya Belajar Visual Menggunakan Metode *Auditory Intellectually Repetation* (AIR)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen B yang terdiri dari 16 siswa, 12 menggunakan gaya belajar visual sebagai berikut:

Tabel.4.14. Hasil Belajar Metode AIR dengan Gaya Belajar Visual

Metode AIR Visual	
79	
70	
70	
69	
68	
65	
65	
62	
60	
60	
58	
50	
Total	776
Rata-Rata	64,7
Varians	54,8
Standar Deviasi	7,4
Modus	70
Median	65
Rentang Nilai	29
Max	79
Min	50

Secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi = 79; skor terendah 50; nilai rata-rata (\bar{x}) = 64,7; varians = 54,8; standard deviasi = 7,4; modus = 79; median = 65 dan rentang nilai (range) = 29.

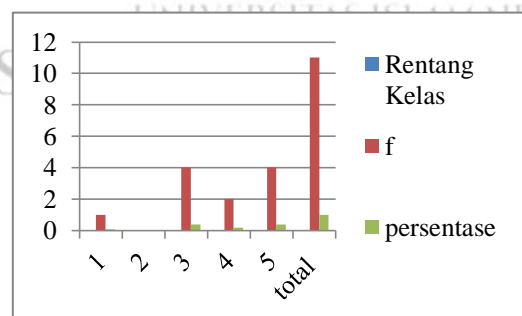
Mak berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas B dengan gaya belajar visual diketahui bahwa adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa. Secara kuantitatif dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel.4.15 Distribusi Frekuensi Eksperimen B dengan Gaya Belajar Visual

No	Rentang Kelas	F	Persentase
1	50-55	1	8%
2	56-61	3	25%
3	62-67	3	25%
4	68-73	4	33%
5	74-79	1	8%
Total		12	100%

Dari tabel di atas menyatakan bahwa nilai mean berada di rentang nilai ke-3 dengan jumlah siswa 3 orang atau 25%, nilai terbanyak pada hasil belajar dengan gaya belajar visual menggunakan metode pembelajaran *auditory intellectually repetition* yaitu pada rentang 68-73 dengan jumlah 3 siswa dengan presentase 33%.

Distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa pada tes (*post test*) di kelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Diagram Batang Eksperimen A dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan distribusi data kelompok di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai terbanyak pada hasil belajar dengan gaya belajar visual menggunakan metode pembelajaran *auditory intellectual repetition* (AIR) yaitu pada rentang 68-73 dengan jumlah 4 siswa dengan presentase 33%.

Sedangkan kategori penilaian data hasil belajar dengan gaya belajar visual yang diajarkan menggunakan metode AIR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Kategori Penilaian Hasil Belajar dengan Gaya Belajar Visual pada Kelas Eksperimen B

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq X < 57$	1	8%	Rendah
2	$57 \leq X < 72$	6	50%	Sedang
3	$72 \leq X < 100$	5	42%	Tinggi

Adapun berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai tertinggi pada hasil belajar di atas yaitu pada interval nilai ke 3 dengan jumlah 5 siswa, hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mendapatkan nilai setara atau melebihi nilai KKM sebesar 75 yang ditetapkan untuk pelajaran matematika kelas XI MA di AL-FALAH Tapung Makmur. Maka berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengaruh metode AIR terhadap hasil belajar dengan gaya belajar visual.

1.2.6 Data Hasil Belajar Dengan Gaya Belajar Auditory Menggunakan Metode *Auditory Intellectual Repetition* (AIR)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen B yang terdiri dari 16 siswa, 4 darinya menggunakan gaya belajar auditory. Berikut nilai hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditory dengan metode pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR).

Tabel.4.17 Hasil Belajar Metode AIR dengan Gaya Belajar Auditory

Metode AIR Auditori	
75	
70	
58	
58	
Total	261
Rata-Rata	65,3
Varians	74,3
Standar Deviasi	8,6
Modus	58
Median	64

Rentang Nilai	17
Max	75
Min	58

Secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi = 75; skor terendah 58; nilai rata-rata (\bar{x}) = 65,3; varians = 74,3; standard deviasi = 8,6; modus = 58; median = 64 dan rentang nilai (range) = 17.

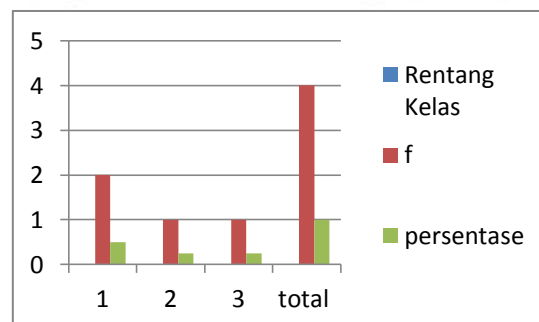
Maka berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas B dengan gaya belajar visual diketahui bahwa adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa. Secara kuantitatif dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel.4.18 Distribusi Frekuensi Eksperimen B dengan Gaya Belajar Auditory

No	Rentang Kelas	F	Persentase
1	58-66	2	50%
2	67-73	1	25%
3	74-82	1	25%
Total		4	100%

Dari tabel di atas menyatakan bahwa nilai mean berada di rentang nilai ke-1 dengan jumlah siswa 2 orang dengan 50%, nilai terbanyak pada hasil belajar dengan gaya belajar visual menggunakan metode pembelajaran *student fasilitator and explaining* (SFE) yaitu pada rentang 58-66 dengan jumlah 2 siswa dengan presentase 50%.

Distribusi frekuensi nilai hasil belajar (*post test*) siswa pada tes di kelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar berikut.



Gambar 4.6 Diagram Batang Eksperimen B dengan Gaya Belajar Auditory

Berdasarkan distribusi data kelompok di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai terbanyak pada hasil belajar dengan gaya belajar auditory menggunakan metode pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) yaitu pada rentang 58-66 dengan jumlah 2 siswa dengan presentase 50%.

Sedangkan kategori penilaian data hasil belajar dengan gaya belajar auditory yang diajarkan menggunakan metode AIR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Kategori Penilaian Hasil Belajar dengan Gaya Belajar Auditory pada Kelas Eksperimen B

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq X < 57$	0	0%	Rendah
2	$57 \leq X < 72$	2	50%	Sedang
3	$72 \leq X < 100$	2	50%	Tinggi

Adapun berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai tertinggi pada hasil belajar di atas yaitu pada interval nilai ke 3 dengan jumlah 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mendapatkan nilai setara atau melebihi nilai KKM sebesar 75 yang ditetapkan untuk pelajaran matematika kelas XI MA di AL-FALAH Tapung Makmur. Maka berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengaruh metode AIR terhadap hasil belajar dengan gaya belajar auditory.

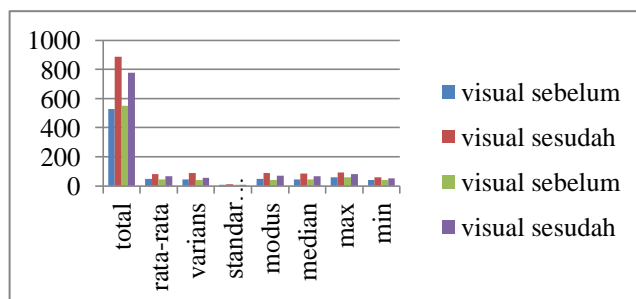
1.2.7 Data Hasil Belajar Dengan Gaya Belajar Visual Menggunakan Metode Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) dan *Auditory Intellectually Repetation* (AIR)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen A yang 11 darinya menggunakan gaya belajar visual dan kelas B yang 12 darinya menggunakan gaya belajar visual. Berikut data hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual menggunakan metode SFE dan AIR dapat dipaparkan melalui tabel untuk mendiskripsikan dan menjelaskan data yang diperoleh untuk melihat pengaruh yang signifikan nilai sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.20 Hasil Belajar *Post Test* dan *Pre Test* pada Kelas A dan B dengan Gaya Belajar Visual

	Visual			
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Total	529	886	548	776
Rata-Rata	48,09	80,55	45,7	64,7
Varians	44,09	86,67	38,8	54,8
Standar Deviasi	6,64	9,31	6,2	7,4
Modus	46	88	40	70
Median	45	85	45	65
Max	60	90	60	79
Min	40	60	40	50

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah) pada kelas A dan B dengan gaya belajar visual. Terdapat peningkatan setelah dilakukannya metode *student fasilitator and explaining* dan *auditory intellectually repetition* pada hasil belajar dengan gaya belajar visual. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar dengan gaya belajar visual menggunakan metode SFE lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar dengan gaya belajar visual menggunakan metode AIR, yang berarti metode SFE lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan gaya visual dari pada metode AIR. Hasil belajar *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah) siswa dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.7 Diagram Batang Hasil Belajar *Post Test* dan *Pre Test* pada Kelas A dan B dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pre test dan post test hal tersebut menyebabkan terdapat peningkatan yang dilakukan saat menggunakan *student fasilitator and explaining* dan *auditory intellectually repetition* pada hasil belajar dengan gaya belajar visual.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory menggunakan metode AIR dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata (\bar{x}) = 72,3; varians = 132,6; standard deviasi = 11,5; modus = 88; median = 70; max = 90 dan rentang nilai (range) = 40.

Maka dari rata-rata diatas adalah hasil belajar dengan gaya belajar visual yang diajarkan menggunakan metode *student fasilitator and explaining* dan *auditory intellectually repetition* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Secara kualitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.21 Distribusi Frekuensi Eksperimen A dan B dengan Gaya Belajar Visual

No	Rentang Kelas	F	Persentase
1	50-56	1	4%
2	57-63	5	22%
3	64-70	6	26%
4	71-77	4	17%
5	78-84	1	4%
6	85-91	6	26%
Total		23	100%

Sedangkan kategori penilaian hasil belajar dengan gaya belajar visual yang diajarkan dengan menggunakan metode SFE dan AIR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Kategori Penilaian Hasil Belajar dengan Gaya Belajar visual pada Kelas Eksperimen A dan B

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq X < 61$	5	22%	Rendah
2	$61 \leq X < 84$	12	52%	Sedang
3	$84 \leq X < 100$	6	26%	Tinggi

		23	100%	
--	--	----	------	--

Pada tabel tersebut diperoleh bahwa jumlah siswayang memiliki kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 22%, jumlah siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase 52% dan jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 26%.

1.2.8 Data Hasil Belajar Dengan Gaya Belajar Auditory Dengan Metode Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining (SFE)* dan *Auditory Intellectually Repetation (AIR)*

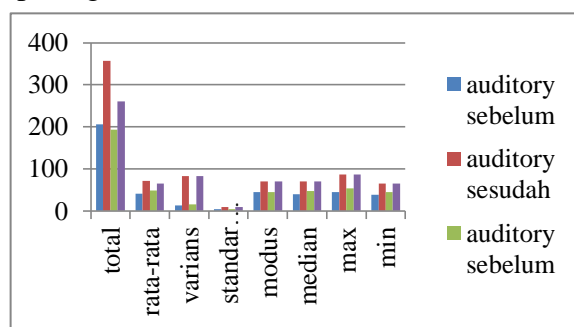
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen A yang 5 darinya menggunakan gaya belajar auditory dan kelas B yang 4 darinya menggunakan gaya belajar auditory. Berikut data hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditory menggunakan metode SFE dan AIR dapat dipaparkan melalui tabel untuk mendiskripsikan dan menjelaskan data yang diperoleh untuk melihat pengaruh yang signifikan nilai sesudah diberikan perlakuan (*post test*).

Tabel.4.23 Hasil Belajar *Post Test* dan *Pre Test* pada Kelas A dan B dengan Gaya Belajar Auditory

	Auditory			
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Total	206	357	193	261
Rata-Rata	41,2	71,4	48,3	65,3
Varians	12,7	82,3	15,6	82,3
Standar Deviasi	3,56	9,07	3,9	9,07
Modus	45	70	45	70
Median	40	70	47,5	70
Max	45	87	53	87
Min	38	65	45	65

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah) pada kelas A dan B dengan gaya belajar auditory. Terdapat peningkatan setelah dilakukannya metode *Student fasilitator and Explaining* dan *Auditory Intellectually Repetation* pada hasil belajar dengan gaya belajar auditory. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata

hasil belajar dengan gaya belajar auditory menggunakan metode SFE lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar dengan gaya belajar auditory menggunakan metode AIR, yang berarti metode SFE lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan gaya auditory dari pada metode AIR. Hasil belajar *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah) siswa dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.8 Diagram Datang Hasil Belajar *Post Test* dan *Pre Test* pada kelas A dan B dengan Gaya Belajar Auditory

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pre test dan post test hal tersebut menyebabkan terdapat peningkatan yang dilakukan saat menggunakan *Student Fasilitator and Explaining* dan *Auditory Intellectually Repetation* pada hasil belajar dengan gaya belajar auditory.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* hasil belajar dengan gaya belajar auditory menggunakan metode SFE dan AIR dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata (\bar{x}) = 68, 7; varians = 79, 5; standard deviasi = 8, 9; modus = 70; median = 70; max = 87; miminum = 58 dan rentang nilai (range) = 29.

Maka dari rata-rata diatas adalah hasil belajar dengan gaya belajar auditory yang diajarkan menggunakan metode *student fasilitator and explaining* dan *auditory intellectually repetation* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Secara kualitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.24 Distribusi Frekuensi Eksperimen A dan B dengan Gaya Belajar Auditory

No	Rentang Kelas	F	Persentase
1	58-63	2	22%
2	64-69	2	22%
3	70-75	4	44%
4	76-81	0	0%
5	82-87	1	11%
Total		9	100%

Sedangkan kategori penilaian hasil belajar dengan gaya belajar auditory yang diajarkan dengan menggunakan metode SFE dan AIR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Kategori Penilaian Hasil Belajar dengan Gaya Belajar auditory pada Kelas Eksperimen A dan B

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	$0 \leq X < 60$	2	22%	Rendah
2	$60 \leq X < 82$	6	67%	Sedang
3	$82 \leq X < 100$	2	22%	Tinggi
		10	111%	

Pada tabel tersebut diperoleh bahwa jumlah siswayang memiliki kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 22%, jumlah siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 67% dan jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 22%.

1.3 Uji Persyaratan Analisis

1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas terhadap 2 kelompok sampel dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnoy. Pengujian

normalitas dilakukan terhadap 2 kelompok sampel dilakukan terhadap dua buah data yaitu hasil tes hasil belajar siswa menggunakan metode *student fasilitator and explaining* dan *auditory intellectually repetition*. Berikut adalah rekapitulasi hasil pengujian normalitas data tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 4.26 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen A Metode SFE	0,178	0,190	Berdistribusi Normal
Eksperimen B Metode AIR	0,180	0,190	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas terlihat menunjukkan data kelompok hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas menggunakan metode *student fasilitator end explaining* kelas eksperimen A diperoleh $L_{hitung} = 0,178$ dan metode *auditory intellectually repetition* kelas eksperimen B diperoleh $L_{hitung} = 0,180$ dimana $L_{tabel} = 0,190$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

1.3.2 Uji Homogenitas

Untuk pengujian homogenitas varians sampel pada penelitian ini menggunakan uji-F atau pembandingan varians terbesar dengan varians terkecil. Kedua sampel dikatakan homogeny apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian homogenitas dilakukan pada tes hasil belajar menggunakan metode *student fasilitator end explaining* dan metode *auditory intellectually repetition* pada kelas eksperimen.

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil pengujian homogenitas tes hasil belajar:

Tabel 4.27 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

Statistic	Kelas Eksperimen			
	Metode SFE		Metode AIR	
Nilai varians	36,92	98,90	15,85	55,10
Nilai F_{hitung}	0,37		0,29	
Nilai F_{tabel}	2,40			
Keputusan	Data Homogen			

Dari tabel di atas menunjukkan data kelompok hasil belajar siswa dengan metode *student fasilitator end explaining* dan metode *auditory intellectually repetition* pada kelas eksperimen memiliki varians yang homogen pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), harga F_{tabel} untuk dk pembandingan 16 dan 16 adalah 2,40. Maka kelas A diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,37 < 2,40$ dan untuk kelas B diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,29 < 2,40$. Maka $F_{hitung} =$ nilai lebih kecil dari F_{tabel} sehingga kriteria penerimaan data dapat disimpulkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan metode *student fasilitator end explaining* dan metode *auditory intellectually repetition* kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang sama.

1.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *student fasilitator and explaining* dan metode *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditor. Penelitian ini menguji sebuah hipotesis penelitian yang diuji dengan uji-t. hasil uji-t pada kedua kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.28 Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Siswa dengan Metode SFE

Data Penelitian	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Sebelum	16	4,55	2,14	Ha diterima
Sesudah				

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,55 > 2,145$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$), terdapat perbedaan hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditor sebelum dan sesudah diberi metode pembelajaran *student facilitator and explaining* yang berarti bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory.

Tabel 4.29 Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Siswa dengan Metode

AIR

Data Penelitian	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Sebelum	16	2,51	2,131	Ha diterima
Sesudah				

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,51 > 2,131$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$), terdapat perbedaan hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditor sebelum dan sesudah diberi metode pembelajaran *auditory intellectually repetition* yang berarti bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditor.

Dari kedua uji-t diatas dapat dilihat perbedaan antara metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditor dengan metode pembelajaran *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditor.

1.3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MA Al-falah ini menggunakan kelas XI-A dan XI-B sebagai kelas eksperimen yang akan diajar menggunakan metode *student facilitator and explaining* dan *auditory intellectually repetition* dengan gaya belajar visual dan auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan *auditory*

intellectually repetition terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditor. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan baik kelas eksperimen 1 yang menerima *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) maupun kelas eksperimen 2 yang mendapatkan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR).

1.3.4.1 Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Gaya Belajar Visual dan Auditory

Temuan hipotesis pertama memberikan kesimpulan bahwa: terdapat pengaruh metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 10 soal uraian (essay) serta observasi yang digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditor yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* pada kelas XI MA Al-Falah menunjukkan peningkatan setelah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan 48,09 untuk siswa dengan gaya belajar visual, sedangkan 41,20 untuk siswa dengan gaya auditory.

Setelah diketahui rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya siswa diberikan perlakuan yaitu menggunakan metode *student facilitator and explaining* nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 80,36 untuk siswa dengan gaya visual dan rata-rata 71,4 untuk siswa dengan gaya belajar auditory, yang berarti adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode SFE. Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa lebih besar peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya visual dari pada hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditory menggunakan metode SFE.

Pengujian ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t pada taraf signifikan 5%. Analisis uji-

t yang dilakukan terhadap rata-rata tes akhir pada hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory didapatkan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,55 > 2,14$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “ terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *student fasilitator and explaining* pada kelas XI MA Al-Falah Tapung Makmur.

Hal ini sesuai dengan riset “*The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling the Initial Ability of Students*” oleh Dodik Mulyono. Menurut Muslim *Student fasilitator and explaining* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Apabila siswa sudah mampu berinteraksi dengan baik dan dapat mengutarakan opini dengan sangat baik maka siswa dapat dengan mudah memahami materi dan dapat menjelaskannya sesuai dengan pemahamannya. Oleh karena itu, memaksimalkan pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang juga mendukung diterimanya hipotesis pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari dan M.G.Rini bahwa penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa bahwa hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hit} = 8,044$ sedangkan $t_{tab} = 2,000$ dan $M_1 = 82,19$ sedangkan $M_2 = 67,2$. Selain itu dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) lebih baik dari pada hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini berarti dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap hasil belajar siswa.¹

¹ Indah Lestari, dkk, “*Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*”, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 2 No: 1

1.3.4.2 Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Gaya Belajar Visual dan Auditory

Temuan hipotesis kedua memberikan kesimpulan bahwa: terdapat pengaruh metode pembelajaran *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory.

Adapun hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditor yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *auditory intellectually repetition* terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan 45,7 untuk siswa dengan gaya belajar visual, sedangkan 48,3 untuk siswa dengan gaya auditory; setelah diberikan penerapan metode *Auditory Intellectually Repetition*,

Setelah diketahui rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya siswa diberikan perlakuan yaitu menggunakan metode *Auditory Intellectually Repetition* nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 64,7 untuk siswa dengan gaya visual dan rata-rata 65,3 untuk siswa dengan gaya belajar auditory. Yang berarti adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode AIR. Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa lebih besar peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya auditory dari pada hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual menggunakan metode AIR.

Pengujian ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t pada taraf signifikan 5%. Analisis uji-t yang dilakukan terhadap rata-rata tes akhir pada hasil belajar dengan gaya belajar visual dan auditory didapatkan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,51 > 2,14$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “ terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan auditory yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *auditory intellectually repetition* pada kelas XI MA Al-Falah Tapung Makmur.

Hal ini sesuai dengan riset “*Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model Auditory Intellectually Repetition*” oleh Sri Rahayuningsi yang

menyatakan teori belajar yang mendukung model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) salah satunya adalah Teori Ausebel dikenal dengan belajar bermakna dan pentingnya pengulangan sebelum pembelajaran dimulai. Teori Thorndike salah satunya mengungkapkan *the law of exercise* (hukum latihan) yang pada dasarnya menyatakan bahwa stimulus dan respons akan memiliki hubungan satu sama lain secara kuat jika proses pengulangan sering terjadi. Semakin banyak kegiatan pengulangan maka hubungan yang akan terjadi akan semakin bersifat otomatis. Penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Reny menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Selangit setelah penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) secara signifikan tuntas. Hal ini berarti setelah penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* pada pembelajaran matematika terjadi ketuntasan yang signifikan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*.²

Terdapat juga penelitian yang diteliti oleh Ayudya Rahmadani Pratiwi menunjukkan bahwa hasil belajar matematika menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran SFAE dengan menggunakan model pembelajaran AIR. Dengan uji Hipotesis penelitian thitung lebih besar dari ttabel ($2,322 > 1,85$) dengan demikian maka H1 diterima, oleh karena itu dengan diterimanya H1 ini terbukti kebenarannya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa kelas XI MA yang menggunakan model pembelajaran SFAE dengan model pembelajaran AIR. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan.³

1.4 Keterbatasan Penelitian

² Maria Lutfiana dan Reny Wahyuni, 2019, "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 2, No 1 Lubuk Linggau

³ Ayudya Rahmadani Pratiwi, dkk, "Perbedaan model pembelajaran *Student Fasilitator and Expalining dan Auditory Intellectually Repetation* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Matriks", Jurnal Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada awal pembelajaran pada kelas eksperimen A siswa mengalami kesulitan dalam mempresentasikan pendapat atau ide mereka, adanya pendapat siswa yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil, hal tersebut disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan pemberian metode dalam pembelajaran. Selain itu kondisi kedua kelas yang ramai saat pembelajaran berlangsung karena guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan presentasi antar kelompok, hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang sifatnya berpusat kepada mereka dan belum ada keseriusan dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru harus ekstra dalam memberikan pengawasan dan arahan terus menerus agar mereka dapat menyelesaikan tugas yang harus mereka kerjakan.

